



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Earning growth*, dan Manajemen Asset
terhadap *Tax Avoidance***

Muhammad Qomarudin.¹, Maria Yolanda Malik.²

Rizki Oktara.³, Wiwit Irawati

Email : qomarudin05@gmail.com.¹, yolandamanik67@gmail.com.²,

rizkioktara@gmail.com.³, wiwitira@unpam.ac.id.⁴

Program Studi Akuntansi-Program Sarjana-Universitas Pamulang

Abstrak

Penghindaran pajak merupakan cara tindakan penghematan pajak yang masih dalam koridor perundang – undangan dan rangkaian aktivitas perencanaan pajak. Penghindaran pajak dapat di katakan sebagai mengurangi pajak dengan mengikuti peraturan yang ada. penghindaran pajak merupakan masalah yang cukup rumit di satu sisi penghindaran pajak di perbolehkan dan di sisi lain penghindaran pajak tidak di inginkan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, *earning growth* manajemen asset terhadap penghindaran pajak. Hal ini bertujuan untuk menemukan pengaruh yang lebih kuat antara variabel independen dan dependennya dengan memasukkan variabel moderasi tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, berdasarkan metode tersebut diperoleh 41 perusahaan dengan penelitian selama 3 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan menggunakan berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan non cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian Ukuran Perusahaan dan *Earning Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran Perusahaandan *Earning Growth* meningkat maka *Tax Avoidance* tidak meningkat. Manajemen Aset meningkat, maka *Tax Avoidance* juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya. Ukuran Perusahaan, *Earning Growth* dan Manajemen Aset berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran Perusahaan, *Earning Growth* dan Manajemen Aset terhadap tax avoidance secara simultan sebesar 16.96% sedangkan sisanya 83.04% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; *Earning growth*; Manajemen Asset; *Tax Avoidance*



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Abstract

Tax avoidance is a way of tax saving measures that are still deep corridors of legislation and a series of tax planning activities. Avoidance Tax can be said as reducing taxes by following existing regulations. Tax evasion is a quite complicated problem, on the one hand, tax evasion is permissible and on the other hand, tax evasion is not desirable. This study aims to prove empirically about the effect of firm size, asset management earning growth on tax evasion. It aims to find a stronger influence between the independent and dependent variables by including the moderating variable. The population in this study are non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample selection method used purposive sampling, based on this method, 41 companies were obtained with 3 years of research. The data used in this study is secondary data using annual financial reports for non-cyclical companies listed on the IDX for 2019-2021. Based on the research results, Firm Size and Earning Growth have no significant effect on Tax Avoidance. Asset management has a significant effect on tax avoidance. Firm size and earning growth increase, so tax avoidance does not increase. Asset management increases, so tax avoidance also increases, and vice versa. Company Size, Earning Growth and Asset Management to tax avoidance simultaneously by 16.96% while the remaining 83.04% is influenced by other variables outside the research.

Keywords: *Company Size; Earning growth; Asset Management; Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan setiap periodenya. Deriyarso (2014) menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai bagi perusahaan yang sudah terbuka go public. Tujuan meningkatkan nilai perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai laba yang direncanakan serta dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan nilai dari pendapatan yang diinginkan dimasa yang akan datang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Manopo dan Arie,

2016). Hal ini memberi dampak para pemegang saham tetap mempertahankan sahamnya dan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Berbagai cara dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu cara manajemen dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan menyesuaikan biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Bagi Negara pajak merupakan sumber pendanaan bagi penyelenggaraan pemerintahan, dan bagi perusahaan perpajakan merupakan beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini berdampak pada perusahaan yang berupaya mendapatkan pengurangan beban



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

pajak yang dibayarkan baik secara legal maupun ilegal. Perencanaan pajak dapat digunakan untuk mengatur pengeluaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak. Perencanaan pajak atau tax planning merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Salah satu strategi dalam perencanaan pajak yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance). Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Adityamurti dan Ghozali, 2017).

Segala bentuk kegiatan tax avoidance dapat memberikan pengaruh terhadap wajib pajak, baik kegiatan yang dilegalkan oleh pajak seperti melakukan manajemen pajak dan atau kegiatan ilegal seperti penggelapan pajak untuk mengurangi beban pajak. Selain memberikan keuntungan bagi perusahaan, tax avoidance juga dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Tax avoidance tidaklah gratis terdapat biaya langsung meliputi biaya pelaksanaan, kehilangan reputasi dan adanya potensi hukuman tertentu (Chen et al, 2013). Hal ini disebabkan karena tax avoidance dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi oleh manajer dalam memanipulasi laba perusahaan yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor. Hal ini akan berdampak kepada para investor yang

memberikan penilaian rendah bagi perusahaan. Di dunia ini kasus penghindaran pajak merupakan kasus umum yang terjadi di berbagai negara. Bahkan khusus di Indonesia sendiri penghindaran pajak cukup banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan dengan modus yang beragam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditulis diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan, *Earning growth*, dan Manajemen Asset secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Earning growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah Manajemen Asset secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji Ukuran Perusahaan, *Earning growth*, dan Manajemen Asset secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

2. Untuk menguji secara simultan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*
3. Untuk menguji secara simultan Pengaruh *Earning growth* terhadap *Tax Avoidance*
4. Untuk menguji dan memberi bukti Manajemen asset secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi Penulis

Seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis sehingga membantu memantapkan penguasaan ilmu yang telah didapat selama mengikuti program perkuliahan

Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur- literatur terdahulu mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Earning growth*, dan Manajemen Asset terhadap *Tax Avoidance*.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan terutama untuk

penelitian selanjutnya bisa menyempurnakan keterbatasan yang ada didalam penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagean (Agency Theory)

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa teori agensi menjelaskan adanya konflik yang akan timbul antara pemilik dan manajemen perusahaan. . Adanya pemisahan antara pemilik dengan manajemen perusahaan dapat menimbulkan masalah, antara lain yaitu adanya kemungkinan manajer melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan atau kepentingan principle. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Shapiro, 2005) bahwa manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi. Hal tersebutlah yang melandasi terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Penjelasan tentang praktek tax avoidance dapat dimulai dari



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

pendekatan agency theory. Praktek tax avoidance dalam perspektif agency theory dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan principal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya

2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling theory (teori sinyal) dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa insider (orang dalam) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan orang di luar perusahaan, misalnya investor. Asumsi utama dalam teori ini adalah bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar dan manajemen adalah orang yang selalu berusaha memaksimalkan insentif yang diharapkan (Muwardi, 2010). Keinginan manajemen untuk memaksimalkan insentif tersebut membuatnya tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dimilikinya karena hal tersebut mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ini akan menyebabkan terjadinya asymmetric information.

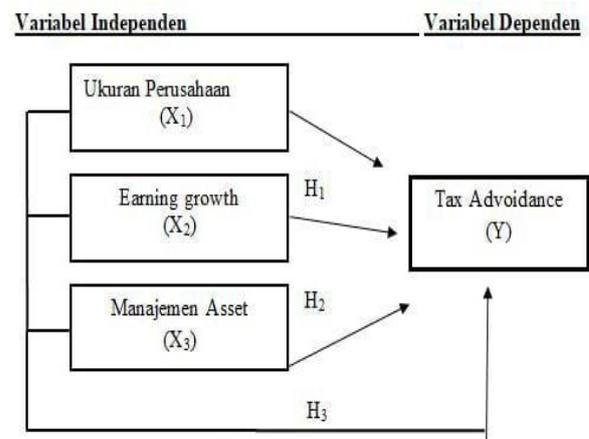
Asymmetric information dapat menyulitkan investor untuk menilai kualitas perusahaan. Akibatnya, investor secara rata-rata akan memberikan penilaian yang

kurang baik terhadap semua perusahaan. Kecenderungan ini disebut pooling equilibrium karena perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas jelek dimasukkan dalam “pool” penilaian yang sama (Arifin dalam Muwardi, 2010).

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Total aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan sehingga semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan meningkat juga jumlah produktifitas perusahaan tersebut. Hal ini juga yang berdampak pada laba perusahaan yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak (Asri dan Suadana, 2016). Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang juga besar.

2.4.2 Pengaruh *Earning growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dan dihitung dengan cara mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu, kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Pertumbuhan laba diartikan bahwa perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang baik yang pada

akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan mengukur *market to book ratio*. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya (Dira & Astika, 2014).

Perencanaan Pajak dan satu variabel dependen yaitu Kualitas Laba. Perencanaan pajak yang dikelola dengan baik, efisien, dan efektif dapat memberikan kontribusi maksimal bagi kas perusahaan, sehingga dapat mendorong aktifitas operasional semakin baik karena adanya jaminan pengelolaan laba yang maksimal melalui upaya perencanaan pajak dalam penghindaran beban pajak yang besar sehingga nilai kualitas laba akan semakin besar yang menggambarkan melalui tingkat aktifitas operasionalnya, sehingga dapat mencerminkan baik atau buruknya alokasi dana yang dihasilkan perusahaan. (Wijayanti, 2006; Eirene, 2018; Yunita & Suprasto, 2018).



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

2.4.3 Pengaruh Management Aset Terhadap Tax Avoidence

Menurut Brigham & Houston (2010), rasio-rasio manajemen aset adalah sebagai berikut:

1) Perputaran Persediaan atau Inventory Turnover Perputaran persediaan ditunjukkan dengan menghitung harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan periode waktu tertentu. Ketika rasio perputaran persediaan suatu perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri, berarti persediaan pada perusahaan tersebut terlalu banyak. Kelebihan persediaan merupakan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, dan hal tersebut dapat mencerminkan investasi dengan tingkat pengembalian yang rendah atau nihil.

2) Perputaran Piutang atau Days Sales Outstanding (DSO) Perputaran piutang (DSO) digunakan untuk menghitung rata-rata jumlah hari piutang. Bagilah piutang usaha dengan rata-rata piutang harian untuk mendapatkan jumlah hari piutang diakui sebagai pendapatan. Dengan demikian, DSO mencerminkan jumlah waktu rata-rata yang harus menunggu bisnis sebelum menerima uang setelah penjualan.

3) Perputaran Aset Tetap atau Fix Assets Turnover (FATO) Perputaran aset tetap mengukur efisiensi penggunaan bisnis, pabrik, atau peralatan. Ini adalah rasio penjualan aset bersih. Jika pendapatan aktiva tetap suatu perusahaan sama dengan

rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan aktiva tetap dengan kekuatan yang sebanding dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.

4) Perputaran Total Aset atau Total Assets Turnover (TATO) Perputaran total aset mengukur pendapatan aset untuk semua bisnis, dan rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Total pendapatan perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri, menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan volume total aset yang cukup. Bisnis perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan penjualan, menjual beberapa properti, atau keduanya.

Menurut Brigham & Houston rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen aset adalah rasio perputaran total aset (Total Assets Turnover Ratio). Total assets turnover ratio (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Manajemen aset adalah macam-macam rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya. Apakah jumlah keseluruhan dari tiap-tiap jenis aset seperti yang dilaporkan di dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang dicapai oleh



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

perusahaan. Jika aset yang dimiliki suatu perusahaan terlalu banyak, maka biaya modal yang dikeluarkan perusahaan akan menjadi terlalu tinggi, sehingga keuntungannya akan menurun. Di sisi lain, jika aset terlalu sedikit maka penjualan akan menurun sehingga perusahaan akan sulit mendapatkan keuntungan sehingga dapat mempengaruhi terhadap penghindaran pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik, sedangkan menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara dan diperoleh dari pihak lain (Sugiyono,

2017). Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang diperoleh dari literatur-literatur berupa karya tulis, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 3 tahun yaitu tahun 2019-2021. Dipilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Pemilihan lokasi penelitian ini melalui website resminya www.idx.co.id didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian karena data yang digunakan penulis tidak didapat langsung dari perusahaan.

3.3 Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Dependen dan Independen. Menurut Sugiyono (2017:39) “variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel Independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent”. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Earning growth*, dan Manajemen Aset..

3.3.1 Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

Ukuran perusahaan

= Ln Total Aset.

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan

= Ln Total Penjualan.

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut Moeljono (2005), pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung dari total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar.

3.3.2 Earning growth (X2)

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

meningkatkan nilai perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari, (2003), karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan suatu penggambaran kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sekumpulan proses perusahaan dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter untuk menilai kinerja perusahaan tersebut adalah dengan menilai pertumbuhan laba.

Pertumbuhan Laba merupakan Kenaikan Laba atau Penurunan Laba Per Tahun. Kategori pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih, alasannya untuk memperoleh kondisi laba yang sebenarnya yang sudah dikurangi pengaruh bunga sebagai konsekuensi pembayaran hutang dan pajak yang harus dibayar. Menurut (Warsidi dan Pramuka, 2000) di dalam (Ayuning Untari Sitorus, 2010), maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun-1}}{\text{Laba bersih tahun-1}}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun-1 = laba bersih tahun sebelumnya.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya, Porter (1980) dalam Hamid (2001), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Menurut Musliatun (2000), dikutip oleh Sujana (2004), menyatakan perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan.

i. Manajemen Asset (X3)

Danylo dan Lemer pada tahun 1999 menjelaskan pengertian manajemen aset adalah metodologi distribusi sumber daya atau aset agar dapat digunakan secara efisien demi memenuhi tujuan tertentu. Ahli lainnya, Gima Sugiyama (2013), mendefinisikan manajemen aset adalah seni memandu kekayaan atau aset. Seni memandu ini termasuk proses perencanaan, audit, pemeliharaan, serta penghapusan dan pengalihan aset yang tidak sesuai.

Total asset turnover ratio adalah rasio yang mengindikasikan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Total



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

asset turnover ratio (TATO) atau rasio total perputaran aset adalah parameter penting dalam investasi untuk menganalisis aspek keuangan.

Fungsi asset turnover ratio adalah membantu menilai aktivitas dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan total asetnya. Perusahaan yang memiliki nilai rasio yang baik memiliki arti telah optimal menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai yang baik ini juga disebut sebagai rasio efisiensi. Karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengonversi aset menjadi penjualan yang berdampak pada ROI. Return of Investment (ROI) atau tingkat pengembalian investasi menjadi tolak ukur apakah bisnis bisa mendatangkan keuntungan atau tidak. ROI yang baik tentu membuat investor merasa perusahaan dapat dipercaya memiliki potensi pertumbuhan kedepannya.

Total asset turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur keseimbangan yang layak antar perusahaan dengan beragam aktiva. Aktiva yang dimaksud adalah aktiva persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.

Rumus Total Asset Turnover Ratio
Rumus total asset turnover (TATO)
adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Net Sales} : \text{Total Asset}$$

atau

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan Bersih} : \text{Total Aset}$$

ii. Tax Avoidance (Y)

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut salah satu ahli, Justice Reddy, tax avoidance didefinisikan sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum. Sedangkan menurut James Kessler, tax avoidance dibagi menjadi 2 jenis, yaitu acceptable tax avoidance dan unacceptable tax avoidance.

Acceptable tax avoidance adalah penghindaran pajak yang diperbolehkan dengan karakteristik memiliki tujuan yang baik, bukan untuk menghindari pajak dan tidak melakukan transaksi palsu.

Unacceptable tax avoidance adalah penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dengan karakteristik tidak memiliki tujuan yang baik, untuk menghindari pajak, dan menciptakan transaksi palsu.

Tax Avoidance apat diukur dengan menggunakan beberapa rumus diantaranya Cash Effective Tax Rate (CETR), Effective Tax Rate (ETR).

- a) Cash Effective Tax Rate (CETR)



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Seperti halnya pada penelitian Rusydi dan Martani (2014) tujuan penggunaan model ini adalah mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. Cash ETR akan dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{CashETR} = \frac{\text{CashTaxPaid}_{i,t}}{\text{PretaxIncome}_{i,t}}$$

Dimana

a. Cash ETR adalah adalah Effective Tax Rate berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan

b. Cash Tax Paid adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

c. Pretax Income adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

b) Effective Tax Rate (ETR)

Menurut Tri utami dan Setyawan (2015) metode ini digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. ETR bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. ETR dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}_{i,t}}{\text{Pretax Income}_{i,t}}$$

Dimana :

a. ETR adalah Effective Tax Rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku

b. Tax Expense adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

c. Pretax Income adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan. 3.4 Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau populasinya adalah perusahaan Sektor Non Cycle yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumsi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:81) “Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu”. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Perusahaan Sektor Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2019-2021.
- B. Perusahaan Sektor Non Cyclical yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 desember secara konsisten dan lengkap dari 2019-2021.
- C. Perusahaan Sektor Non Cyclical yang menggunakan mata uang Rupiah selama periode tahun penelitian yaitu 2019-2021.
- D. Perusahaan Sektor Non Cyclical yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian 2019-2021.
- E. Perusahaan sector Non Cyclical yang menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti periode 2019-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli atau pertama. Data sekunder diperoleh dari orang lain atau melalui suatu dokumen yang ingin kita teliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 Sektor Non Cyclical yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas, tetapi hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan (library Reseach).

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang informasinya diperoleh dari sumber pustaka (bacaan) baik berupa buku-buku, hasil penelitian, dan bahan bacaan yang lainnya sehingga memperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai masalah atau topik yang dibahas. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dilakukan dengan mengolah artikel, jurnal, hasil



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian. Adapun pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada data yang bersumber dari www.idx.co.id, buku-buku, skripsi, dan jurnal-jurnal terkait.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis Kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat numerik dan angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2017:243) “Analisis data merupakan kegiatan dalam penelitian kuantitatif setelah sumber data yang diperlukan terkumpul”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software Eviews 12.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel penelitian yang dapat dilihat

dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varian, dan jumlah data penelitian. Uji statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan model regresi berganda, dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolonieritas agar tidak terjadi bias (Ghozali, 2018). Perhitungannya menggunakan Eviews 12.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil analisis data, pengujian instrumen dan hipotesis (bila ada), jawaban atas pertanyaan penelitian, temuan dan interpretasi temuan.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut standar akuntansi Indonesia (SAK) di Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang dan dengan research gap yang signifikan antar hasil penelitian yang satu dan yang lainnya serta pentingnya penerapan persistensi laba di Indonesia, mendorong peneliti melakukan pengujian kembali untuk meninjau konsistensi hasil penelitian dalam mengidentifikasi pengaruh akrual dan arus kas operasi dengan persistensi laba. Penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning growth, dan Manajemen Asset terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021”**

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Pembahasan Penelitian:

Kriteria Penarikan Sampel

| | |
|-----------------------------|----------------|
| populasi | 118 perusahaan |
| sample sebelum cek variabel | 41 perusahaan |
| sample setelah cek variabel | 16 perusahaan |
| total sample (2019-2021) | 48 perusahaan |

Daftar Perusahaan Sampel

| KODE | Nama Perusahaan |
|------|--------------------------------|
| TGKA | Tigaraksa Satria Tbk. |
| ADES | Akasha Wira International Tbk. |
| AMRT | Sumber Alfaria Trijaya Tbk. |
| BISI | BISI International Tbk. |
| BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| DLTA | Delta Jakarta Tbk. |
| DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk. |
| EPMT | Enseval Putera Megatrading Tbk |
| GGRM | Gudang Garam Tbk. |
| HMSP | H.M. Sampoerna Tbk. |
| ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tb |
| MIDI | Midi Utama Indonesia Tbk. |
| MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| PALM | Provident Investasi Bersama Tb |
| RANC | Supra Boga Lestari Tbk. |
| ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |

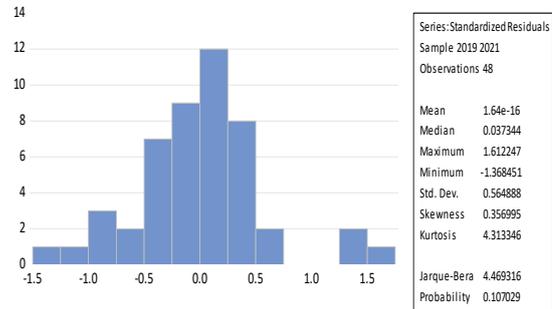


Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023
 Vol. 2, No. 2, Tahun 2023 No. ISSN: 2809-6479

| | |
|------|--------------------------------|
| SDPC | Millennium Pharmacon Internati |
| SIPD | Sreeya Sewu Indonesia Tbk. |
| SKBM | Sekar Bumi Tbk. |
| SKLT | Sekar Laut Tbk. |
| SMAR | Smart Tbk. |
| SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk. |
| STTP | Siantar Top Tbk. |
| TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk. |
| ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Tra |
| WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk. |
| CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. |
| HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk. |
| CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tb |
| GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tb |
| COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| ITIC | Indonesian Tobacco Tbk. |
| KEJU | Mulia Boga Raya Tbk. |
| UCID | Uni-Charm Indonesia Tbk. |

4.4.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non parametric One-Sample Kolmogorov Smirnov (K-S), analisis grafik histogram dan uji normal probability plot. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :



Interpretasi : Berdasarkan gambar diatas, nilai probability 0,10 > 0,05 maka data berdistribusi normal

4.4.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 0.5934 | 427.25 | NA |
| X1 | 0.0007 | 444.73 | 1.1298 |
| X2 | 9.27E-05 | 1.2035 | 1.1228 |
| X3 | 0.0025 | 3.3188 | 1.2536 |

Interpretasi : Berdasarkan table diatas, nilai Centered VIF antara X1 1.129893, X2 1.122824, X3 1.253694 < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas

4.4.1.3 Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

| | | | |
|---------------|-------|---------------------|-------|
| | 2.736 | Prob. | 0.082 |
| F-statistic | 173 | F(2,27) | 8 |
| Obs*R-squared | 5.561 | Prob. Chi-Square(2) | 0.062 |

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/23/23 Time: 22:33

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 48

48

Swamy and Arora estimator of component variances

Interpretasi : Berdasarkan table diatas, nilai Prob. Chi – Square (yang Obs*R-squared) sebesar 0.0620 >0,05 maka tidak terjadi masalah autokolerasi

4.4.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|-------|---------------------|------|
| | 0.040 | Prob. | 0.98 |
| F-statistic | 123 | F(3,29) | 91 |
| Obs*R-squared | 0.136 | Prob. Chi-Square(3) | 0.98 |
| Scaled explained SS | 0.160 | Prob. Chi-Square(3) | 0.98 |

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai Obs*R-squared di bagian Prob. Chi-Square (3) sebesar 0.9871. Nilai ini dibandingkan dengan tingkat alpha 0.05 (5%). Bila nilai kurang dari 0.05 maka data terjangkau masalah heteroskedastisitas dan bila data lebih besar dari 0.05 maka data terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil ini menunjukkan nilai 0.9871 > 0.05, artinya data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4.2 Analisis Regresi berganda

Dependent Variable: Y

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.91720 | 0.50270 | 1.82462 | 0.0749 |
| X1 | 0.02780 | 0.01732 | 1.60534 | 0.1156 |
| X2 | 0.00890 | 0.00628 | 1.42266 | 0.1619 |
| X3 | 0.15270 | 0.03326 | 4.59261 | 0.0000 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|---------|--------|
| Cross-section random | | 0.00000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | | 0.16849 | 1.0000 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|--------|--------------------|-------|
| Root MSE | 0.2472 | | 0.169 |
| Mean dependent var | 17 | R-squared | 0.112 |
| S.D. | 0.2456 | Adjusted R-squared | 0.093 |
| | 0.2741 | S.E. of | 0.258 |



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

| | | | | |
|--------------------|--------|-------------------|-------|---|
| dependent var | 63 | regression | 210 | Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap variabel y (<i>Tax Avoidance</i>). |
| Sum squared resid | 2.9335 | F-statistic | 2.995 | |
| Durbin-Watson stat | 1.0184 | Prob(F-statistic) | 0.040 | |

Analisis Persamaan Regresi

| | | | | | |
|-------------------|-----------------------|--------------------|-------|---------------------|---|
| | | Y | = | 0.917250274756 | - |
| | Unweighted Statistics | | | 0.0278075969606*X1 | - |
| | | | | 0.00893917621626*X2 | + |
| | | | | 0.152778990568*X3 | |
| R-squared | 0.1696 | Mean dependent var | 0.245 | | |
| Sum squared resid | 2.9335 | Durbin-Watson stat | 1.018 | | |

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 0.917250274756 maka bisa diartikan bahwa jika Tax Avoidance meningkat maka Ukuran Perusahaan, Earning Growth dan Manajemen Aset pun ikut naik sebesar 0.917250274756
- Nilai Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan bernilai negative (-) sebesar 0.0278075969606, maka Ukuran Perusahaan meningkat 0.0278075969606 maka Tax Avoidance Tidak Meningkat.
- Nilai Koefisien Regresi Earning Growth bernilai negative (-) sebesar 0.00893917621626, maka Ukuran Perusahaan meningkat 0.00893917621626 maka Tax Avoidance Tidak Meningkat
- Nilai Koefisien Manajemen aset yang diperoleh sebesar 0.152778990568 bernilai positif maka Tax Avoidance meningkat 0.152778990568 begitu juga sebaliknya

Analisis Uji T (Uji Hipotesis)

- Variabel X1 (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai t-Statistic -1.605343 dengan nilai Prob. (Signifikansi) 0.1156 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel y (*Tax Avoidance*).
- Variabel X2 (*Earning Growth*) memiliki nilai t-Statistic -1.422661 dengan nilai Prob. (Signifikansi) 0.1619 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Earning Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel y (*Tax Avoidance*).
- Variabel X3 (Manajemen Aset) memiliki nilai t-Statistic 4.592619 dengan nilai Prob. (Signifikansi) 0.0000 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa

Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Diketahui bahwa 2.995720 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.040777 (<0,05), maka Ukuran Perusahaan, Earning Growth dan Manajemen Aset berpengaruh



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

signifikan secara simultan terhadap Tax Avoidance

83.04% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Analisis Uji Koefisien Determinasi Nilai Adjusted R square sebesar 0.169610, maka sumbangan pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Growth dan Manajemen Aset terhadap tax avoidance secara simultan sebesar 16.96% sedangkan sisanya 83.04% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

V. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

- Ukuran Perusahaan dan *Earning Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- Ukuran Perusahaan dan *Earning Growth* meningkat maka *Tax Avoidance* tidak meningkat.
- Manajemen Aset meningkat, maka *Tax Avoidance* juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya.
- Ukuran Perusahaan, *Earning Growth* dan Manajemen Aset berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*
- Ukuran Perusahaan, *Earning Growth* dan Manajemen Aset terhadap tax avoidance secara simultan sebesar 16.96% sedangkan sisanya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

(1) karena variabel dalam penelitian ini hanya ukuran perusahaan dan *tax avoidance* maka ada kemungkinan faktor lain yang dapat memengaruhi manajemen aset bagi peneliti selanjutnya,

(2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti objek penelitian pada emiten sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu:

(1) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadikan perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan manajemen aset dalam rangka keagresifan terhadap pajak. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk menghindari sanksi administrasi pajak akibat agresivitas pajak.

(2) Bagi Investor, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk memahami praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, Y., & Oktari, Y. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi, 13(2), 1-16.

Diana Yanti. (2020). PENGARUH INTENSITAS MODAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2018. Eprints Kwik Kian Gie, 1842(10), 36-43.

Dharma, N. B., & Noviani, N. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(2302-8556), 529-556.

Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. JURNAL AKUNTANSI, 5, 136-145.